

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini masih terbilang sedikit karena masih banyaknya orang yang bekerja di perusahaan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Saat ini masih banyak orang memilih bekerja di suatu instansi dibandingkan membuka usaha sendiri. Untuk membuka usaha diperlukan adanya keberanian dalam mengambil risiko, sebab dalam berwirausaha ada yang namanya pasang surut, jika seorang pemilik usaha tidak mampu bertahan untuk usahanya tersebut maka usaha tersebut kemungkinan besar akan gulung tikar (bangkrut), tidak hanya itu saja masih banyak risiko-risiko yang akan di hadapi ketika menjadi seorang wirausaha (Handinata et al., 2023).

Kewirausahaan merupakan isu penting dalam perekonomian negara berkembang. Semakin banyak wirausahaan dalam suatu negara maka dapat menaikkan perekonomian dan membuat banyak lapangan kerja yang menyebabkan taraf hidup masyarakat meningkat dan juga membuat kesejahteraan masyarakat meningkat Saraswati, sudarmiati, & Hermawan (2022). Berdasarkan Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2022, wirausaha adalah orang yang menjalankan, menciptakan, dan atau mengembangkan suatu usaha Peraturan Presiden itu membedakan wirausaha menjadi dua jenis, yaitu wirausaha pemula dan wirausaha mapan (Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional, 2022).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang usaha yaitu Provinsi Aceh. Hal tersebut didukung oleh sejumlah faktor sehingga usaha di Provinsi Aceh dapat berkembang secara cepat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh jumlah UMKM di wilayah Provinsi Aceh pada tahun 2017 sebanyak 74.810 UMKM. UMKM di Provinsi Aceh dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah tersebut. Provinsi Aceh memiliki beberapa kabupaten, salah satunya Kota Lhokseumawe. Kota Lhokseumawe kaya akan sumber daya alam sehingga banyak usaha yang terdapat di Kota Lhokseumawe. Adapun usaha yang terdapat di kota Lhokseumawe terdiri dari berbagai jenis usaha baik kuliner, jasa, perdagangan, pertanian, toko kelontong dan sebagainya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe, pada tahun 2017 jumlah UMKM di kota tersebut yaitu sebesar 2.354 usaha.

Perkembangan wirausaha di Kota Lhokseumawe semakin meningkat. Salah satu hal yang membuat wirausaha di Kota Lhokseumawe yaitu banyaknya generasi Z yang kini membuka usaha. Wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe telah menjadi tonggak penting dalam menggerakkan roda ekonomi lokal. Perkembangan usaha dapat menjadi tolak ukur pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha yang ada di Kota Lhokseumawe. Berikut adalah data awal jenis usaha generasi Z yang berada di Kota Lhokseumawe.

Tabel 1.1
Jenis wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe

No.	Nama Usaha	Lokasi
1.	Atlantic	Kecamatan Banda Sakti
2.	The Coffee in	Kecamatan Banda Sakti
3.	Beejee Coffee Mobil	Kecamatan Banda Sakti
4.	2 Coffee Mobil Tayo	Kecamatan Banda Sakti
5.	D'Brother tea	Kecamatan Banda Sakti
6.	Donat Dosty	Kecamatan Banda Sakti
7.	Grosir Snack Murah	Kecamatan Banda Sakti
8.	Ketoprak Jakarta	Kecamatan Banda Sakti
9.	Rayyan Donat	Kecamatan Muara Dua
10.	Bun's Burger	Kecamatan Muara Dua
11.	Bucin Kuy	Kecamatan Muara Dua
12.	Boba Tea	Kecamatan Muara Dua
13.	Takoyaki	Kecamatan Muara Dua
14.	Khanza Cell	Kecamatan Muara Dua
15.	Sidiq Kebab	Kecamatan Muara Dua
16.	Roti Samahani	Kecamatan Muara Dua
17.	Rahma Food	Kecamatan Muara Satu
18.	Soleil	Kecamatan Muara Satu
19.	Sasya Donat	Kecamatan Muara Satu
20.	Aceh Dimsum	Kecamatan Muara Satu
21.	Kentang Goreng & Pisang Bandung	Kecamatan Muara Satu
22.	Roti Bakar Janda	Kecamatan Muara Satu
23.	Mie Wako	Kecamatan Muara Satu
24.	Arabica Coffee	Kecamatan Muara Satu
25.	Thai Smoothies	Kecamatan Blang Mangat
26.	Ghita Jus	Kecamatan Blang Mangat
27.	Putra Jaya Ponsel	Kecamatan Blang Mangat

28.	Asrul Transfer (BSI Link)	Kecamatan Blang Mangat
29.	Wardah Hijab & Underwear	Kecamatan Blang Mangat
30.	Es Cincau Rame Syedara	Kecamatan Blang Mangat

Sumber : Data hasil observasi, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, jika diambil sampel wirausaha generasi Z dari empat kecamatan yang berada di Kota Lhokseumawe maka, adapun Kecamatan Banda Sakti Sebanyak 8 usaha, Kecamatan Muara Dua sebanyak 8 usaha, Kecamatan Muara Satu sebanyak 8 usaha, dan Kecamatan Blang Mangat sebanyak 6 usaha. Jadi, total sampel wirausaha generasi Z yang berada di Kota Lhokseumawe yaitu sebanyak 30 usaha.

Keberhasilan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Keberhasilan tersebut didapatkan dari seorang wirausaha yang memiliki otak cerdas, kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha seseorang dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan (Anggraeni, 2017).

Generasi Z atau yang dikenal juga dengan Gen Z merupakan mereka yang lahir antara tahun 1996 – 2012, Barhate & Dirani, (2022). Gen Z sendiri berasal dari kata Zoomer karena mereka lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi

yang sangat pesat, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dan internet secara dekat.

Salah satu hal yang membuat wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe semakin meningkat yaitu dengan adanya keterampilan digital yang mereka miliki. Dibesarkan dalam era teknologi yang terus berkembang, mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang penggunaan internet, media sosial, dan platform online lainnya untuk memasarkan produk atau jasa mereka. Dengan adanya wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe, terbuka peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pembangunan komunitas yang lebih kuat di masa depan. Dengan terus mendorong dan mendukung kreativitas dan inovasi mereka, sehingga wirausaha yang berada di Kota Lhokseumawe semakin terkenal di lokal maupun nasional.

Sementara itu banyak juga generasi Z di Kota Lhokseumawe yang enggan membuka usaha dikarenakan takut akan kegagalan, tidak berani mengambil risiko, kurangnya minat berwirausaha, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan kurangnya mental untuk membuka usaha. Ketika membuka usaha dibutuhkan mental yang kuat, tidak hanya sekedar membuka usaha saja, tetapi harus siap menerima semua tantangan yang terjadi kedepannya, dan menjadi seorang pengusaha harus siap menanggung semua risiko yang akan terjadi. Saat ini juga banyak orang yang lebih memilih bekerja di suatu instansi perkantoran dibandingkan membuka usaha sendiri dengan alasan, ketika kerja disuatu perkantoran lebih jelas pendapatan yang dihasilkan daripada membuka usaha.

Keberanian mengambil resiko mendapat urutan tertinggi diantara semua faktor seperti kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki kemampuan pengambilan resiko dan berani menghadapi rintangan. Dalam perkembangan dan perjalanan usaha, kita pasti akan menghadapi kendala dan kesulitan, baik kendala yang kecil maupun yang besar. Selain mendapatkan keuntungan dalam berbisnis, memiliki usaha berarti siap juga untuk menerima risiko usaha. Bahkan, bagi suatu usaha yang telah sukses sekalipun, bukan tidak mungkin tetap menghadapi kendala (Gunawan & Puspitowati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe bahwa salah satu kunci dalam memulai usaha yaitu berani mengambil resiko, ketika seorang wirausaha sudah berani mengambil resiko maka banyak lagi item-item yang mengikutinya, yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, berani menahan diri untuk tidak menggunakan uang usaha untuk bersenang-senang, serta berani untuk bangkrut. Maka dari itu kemampuan pengambilan resiko sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk mengatasi kendala-kendala dalam menjalankan suatu usaha. Semakin besar kepercayaan diri seseorang, maka semakin besar keyakinannya untuk sanggup mengambil keputusan dan semakin besar pula keyakinannya untuk mencoba suatu pekerjaan yang dinilai berisiko.

Selain kesiapan pengambilan risiko ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha yaitu mental berwirausaha. Mental berwirausaha dapat diartikan sebagai kejiwaan seorang yang pemikirannya selalu berusaha mencari,

memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha. Peluang usaha ini mungkin akan menguntungkan baik secara finansial maupun sosial. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut jiwa wirausaha. Dan berkemauan keras, keyakinan pada diri, motivasi yang kuat adalah mental wirausaha (Ariyanti, 2018)

Selanjutnya seorang wirausaha harus memiliki kemauan yang keras, berkeyakinan pada diri, dan motivasi yang kuat. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti kepada salah satu wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe, seorang wirausaha harus memiliki mental yang kuat, kreatif dan inovatif, bekerja keras, serta optimis dalam menjalankan sebuah usaha. Mental berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Kepribadian merupakan unsur penting sebagai dasar dan titik tolak mencapai hasil dalam perjuangan hidup. Pembinaan mental dan kepribadian dapat dikatakan lebih menitikberatkan pada kejujuran, ketekunan, keuletan, kemauan, tanggung jawab, percaya diri, rajin berdaya upaya, tidak mudah putus asa, tidak mengharap belas kasih dan kreatif.

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan fenomena yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai proses kewirausahaan. sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH KESIAPAN PENGAMBILAN RISIKO DAN MENTAL BERWIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN WIRAUSAHA GENERASI Z DI KOTA LHOKSEUMAWE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kesiapan pengambilan resiko terhadap keberhasilan wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana pengaruh mental berwirausaha terhadap keberhasilan wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat di ambil tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesiapan pengambilan resiko terhadap keberhasilan wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mental berwirausaha terhadap keberhasilan wirausaha generasi Z di Kota Lhokseumawe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literature referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

2. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam mencari referensi mengenai pengambilan risiko, dan mental berwirausaha terhadap keberhasilan wirausaha generasi Z.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti berharap dengan di buatnya penelitian ini dapat membuat peneliti selanjutnya menjadi terbuka wawasannya dalam dunia berwirausaha, dan pembaca dapat mengimplementasikan apa yang sudah di dapat dari membaca hasil karya tulis ilmiah ini. Penulis juga berharap dengan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang pengambilan resiko dan mental berwirausaha terhadap keberhasilan wirausaha generasi Z.
2. Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan menambah penulis agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan dunia usaha. Melalui penelitian ini peneliti juga dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapat, khususnya dalam proses kewirausahaan.